

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022**

**Nafa Dwi Ananda¹, Tasya², Santi Laura Ursula Sinaga³, Arie Pratania Putri⁴,
Alistraja Dison Silalahi⁵**
Universitas Prima Indonesia¹²³⁴
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah⁵
email: arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study/research is to distinguish how profitability, solvency, audit opinion, and public accounting firm size are symptomatic/affected by audit delay in pharmaceutical sub-sector organizations listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This deep dive into research includes quantitative techniques using purposive testing to address specific examples. The exploratory test included 36 perceptions of pharmaceutical sub-sector organizations listed on the Indonesia Stock Exchange. In this research, E-views model/type 12 programming was used. In the research examination conducted, it is seen that individually/partially, profitability has a relevant impact on audit delay. However, the solvency factor, audit opinion and the size of the public accounting firm individually/partially, profitability has no impact on audit delay factors. Other research in groups / simultaneously, profitability, solvency, audit opinion, and the size of the public accounting firm have a relevant impact on audit delay factors.

Keywords: Profitability, Solvency, Audit Opinion, Public Accounting Firm Size, Audit Delay

ABSTRAK

Tujuan dari kajian/riset ini adalah untuk membedakan bagaimana profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik bergejala/berdampak oleh audit delay pada organisasi sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pendalaman riset ini mencakup teknik kuantitatif dengan menggunakan cara pengujian purposif untuk menangani contoh-contoh tertentu. Uji eksplorasi tersebut mencakup 36 persepsi terhadap organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam riset ini, menggunakan pemrograman E-views model/tipe 12. Dalam pemeriksaan riset yang dilakukan terlihat secara individu/parsial, profitabilitas berdampak relevan oleh audit delay. Meskipun demikian, faktor solvabilitas, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik secara individu/parsial, profitabilitas tidak berdampak oleh faktor audit delay. Riset lain secara kelompok/simultan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik secara berdampak relevan oleh faktor audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Delay

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pergerakan di sektor usaha permodalan yang ditandai dengan berkembangnya organisasi melalui kontribusi penawaran saham awal, kebutuhan akan kajian laporan moneter (laporan audit keuangan) yang solid dan juga semakin meningkat. Setiap organisasi perusahaan terbuka di harapkan menyampaikan laporan moneter yang telah siap sesuai dengan norma pembukuan moneter dan di *review* oleh akuntan publik yang terjamin dan terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Dari pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehubungan dengan struktur dasar perencanaan dan penyampaian laporan moneter, terdapat empat atribut kualitas yang harus dipenuhi agar data moneter dapat bermanfaat dan berhasil bagi pengguna. Sebagaimana ditunjukkan riset *review* keempat kualitas tersebut adalah pemahaman, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan (Arlita et al., 2019).

Keterlambatan penyampaian laporan moneter dapat mengurangi kepastian pihak luar, khususnya pendukung keuangan (investor), dalam penyelesaian laporan moneter. Sebagaimana ditunjukkan riset *review* Desiana dan Nanda (2022), laporan moneter berisi data penting yang memungkinkan pendukung keuangan untuk memahami keadaan perusahaan dan membuat keputusan berinvestasi. Pendukung keuangan umumnya akan menganggap penundaan penyerahan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesejahteraan organisasi. Kesejahteraan perusahaan yang buruk biasanya digambarkan dengan ulasan yang memakan waktu hampir sepanjang hari, yang dikenal sebagai "audit delay"

dari batas waktu penyampaian laporan moneter.

Audit delay adalah rentang waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan peninjauan laporan keuangan tahunan, yang ditentukan berdasarkan jumlah hari yang diharapkan agar laporan keuangan tersebut dievaluasi oleh pemeriksa bebas mulai dari tanggal penutupan pembukuan organisasi, khususnya pada tanggal 31 Desember. sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan evaluator otonom (Hamidah dan Wahidahwati, 2020).

Dalam riset ini, salah satu elemen yang mempengaruhi audit delay, profitabilitas. Hery (2018) dalam bukunya, manfaat profitabilitas untuk mencerminkan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan (laba bersih) melalui kemampuan dan sumber daya yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay, solvabilitas. Kasmir (2018) dalam bukunya, solvabilitas di nilai sebagai ukuran proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi dalam membayar kewajiban jangka lama/panjang, dalam hal ini organisasi yang di likuidasi atau jumlah sumber daya organisasi di danai dengan kewajiban. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memberitakan risiko moneter organisasi yang kurang baik.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay dalam riset ini, pendapat audit (opini audit). Riset *review* Retnosari dan Apriwenni, (2021) opini audit merupakan sudut pandang pemegang buku terhadap laporan keuangan tahunan organisasi yang diperiksa. Penilaian ini mengenai kewajiban ringkasan fiskal yang diperiksa, dalam setiap hal kritis, yang

bergantung pada konsistensi perencanaan laporan anggaran dengan pedoman akuntansi yang baik.

Selain itu, komponen lain yang mempengaruhi audit delay dalam riset ini, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Riset *review* Kristian (2018), dalam penelusurannya mencirikan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu jenis perkumpulan pembukuan umum yang diberi wewenang menurut undang-undang yang bergerak dalam memberikan jenis bantuan ahli dalam praktik pembukuan terbuka.

Dari komponen mempengaruhi audit delay di atas, riset pengamatan dari situs resmi www.idx.co.id, selama 4 tahun terakhir tepatnya 2019-2022, tercatat ada 12 emiten subsektor farmasi.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam riset ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penjelasan metodologi kuantitatif dalam bukunya mempunyai kemampuan melihat populasi atau menguji informasi sebagai angka-angka dengan pengukuran sebagai alat estimasi dan sebagai uji coba eksplorasi riset (penelitian).

Dalam pengujian ini, populasi yang digunakan adalah organisasi (perusahaan) subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 12 organisasi (perusahaan). Sugiyono (2018) mendetailkan sampel sangat penting untuk mengetahui dari jumlah dan karakteristik yang di temukan pada populasi. Dalam riset ini, prosedur pengujian sampel yang digunakan adalah metode pengujian purposive sampling. Dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Uraian	2019-2022
1	Perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia.	12
2	Perusahaan subsektor farmasi tidak melampirkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut	(1)
3	Laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang memiliki rugi bersih pada laba	(2)
Sampel		9
Jumlah pengamatan (22x4)		36

Sumber: Data Diolah IDX Statistik Tahun 2023

Model Analisis Data

Analisa Regresi Linear Berganda

Pada riset ini, strategi analisa informasi/data yang di gunakan dengan pendekatan regresi linear berganda. Strategi ini digunakan untuk mengukur dampak variabel bebas (independen) dari dua faktor atau lebih terhadap satu variabel terikat (dependen). Strategi analisa data pada riset ini di nilai berdasarkan hasil program dengan memakai perangkat lunak E-views 12. Model analisa strategi pada riset di tentukan dengan formula berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= audit delay
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien regresi
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Solvabilitas,
X ₃	= Opini Audit
X ₄	= Ukuran KAP
e	= error

Pengujian Hasil Hipotesis

Uji t (Parsial)

Nilai pengujian individu/parsial bertujuan untuk melihat model variabel bebas (X) yang termasuk dalam model regresi secara individual mempengaruhi

nilai variabel terikat (Y). Tes pengujian di lihat berdasarkan formula ini:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

- t = t_{hitung}
- b = Koefisien Regresi
- sb = Standar Error dari faktor X

Hasil tes uji ini memiliki syarat :

1. Jika nilai relevan (sig) < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berdampak pada variabel Y secara individual (parsial).
2. Jika nilai relevan (sig) > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak berdampak pada variabel Y secara individual (parsial).

Uji F (Simultan)

Nilai pengujian simultan/bersama bertujuan untuk melihat semua model variabel bebas (X) yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat dampak yang relevan secara bersama terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018). Tes pengujian di lihat berdasarkan formula ini:

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k}}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien Determinasi
- k = Faktor Y
- n = Jumlah Data

Hasil tes uji ini memiliki syarat :

1. Jika nilai relevan (sig) < 0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel X berdampak pada variabel Y secara bersama-sama (simultan).
2. Jika nilai relevan (sig) > 0,05 atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X tidak berdampak pada variabel Y secara bersama-sama (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini, contoh objek sampel yang digunakan adalah organisasi (perusahaan) subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berikut nama-nama organisasi (perusahaan) subsektor farmasi yang akan dijadikan bahan uji sampel riset:

Tabel 2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Dijadikan Sampel

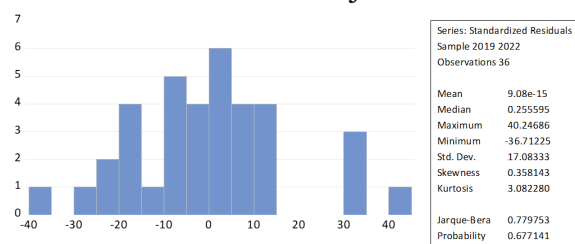
Kode Saham	Nama Perusahaan
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
KLBF	Kalbe Farma Tbk.
PEHA	Phapros Tbk.
PYFA	Pyridam Farma Tbk.
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk.
MERK	Merck Tbk.

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Alasan dilakukannya uji ini untuk menilai dan mengevaluasi apakah faktor terikat (dependen) dan faktor bebas (independen) dalam model regresi mempunyai penyebaran yang normal. Hasil tes Jarque-Bera adalah salah satu strategi tes normalitas yang digunakan dalam riset ini. Nilai hasil riset tes program *output* Jarque-Bera dari perangkat lunak E-views 12:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: *output* Jarque-Bera

Data program yang ditampilkan pada Gambar 1, dapat diasumsikan bahwa hasil menunjukkan bahwa penyampaian distribusi nilai residu dari kondisi persamaan regresi cenderung akan normal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,68 yang melampaui batas relevan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecurigaan/asumsi data informasi gambar di atas berdistribusi normal dapat dianggap lolos, karena nilai probabilitas di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Alasan dilakukannya uji multikolinearitas untuk menilai dan mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor bebas (independen) pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/21/23 Time: 14:56
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	287.9850	31.46450	NA
X1	3637.537	6.177798	2.159236
X2	503.3672	11.59558	2.512781
X3	51.28343	4.202322	1.050580
X4	72.09551	4.376095	1.944931

Sumber: *output* E-views 12

Dari hasil analisa perhitungan pada Tabel 3, cenderung diasumsikan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang terjadi pada faktor bebas (independen). Hasil ini terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih rendah dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Alasan dilakukannya uji heteroskedastisitas, untuk menguji apakah terdapat perbedaan fluktuasi antara observasi yang satu dengan persepsi (observasi) yang lain pada model regresi. Jika varians residual

tetap konsisten dari satu persepsi ke persepsi berikutnya, maka kasus ini disebut homoskedastisitas, sedangkan dengan asumsi perbedaannya bergeser, maka disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan sebagai model untuk menguji heteroskedastisitas adalah sebagai penjabaran hasilnya:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.049966	Prob. F(4,31)	0.1116
Obs*R-squared	7.530512	Prob. Chi-Square(4)	0.1104

Sumber: *output* E-views 12

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 cenderung diasumsikan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa nilai probabilitas setiap faktor bebas mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Model Analisis Data

Hasil Riset Uji t

Nilai uji ini berfungsi mengukur sejauh mana setiap factor bebas berdampak/gejala pada penggambaran komponen terikat. Berikut ini adalah dampak lanjutan dari penanganan informasi yang menunjukkan akibat dari uji t :

Tabel 5. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/21/23 Time: 15:29
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.09131	16.97012	5.485601	0.0000
X1	-190.4229	60.31200	-3.157297	0.0035
X2	-2.044437	22.43585	-0.091124	0.9280
X3	-3.818831	7.161245	-0.533264	0.5977
X4	14.30312	8.490908	1.684522	0.1021

Sumber: *output* E-views 12

Hasil riset di atas dapat dikatakan faktor profitabilitas

mempunyai nilai -3,157, dengan nilai relevan 0,0035, hal ini lebih kecil dari tingkat relevan yang telah ditentukan 0,05. Maka, hal ini membuktikan profitabilitas di organisasi/perusahaan subsektor farmasi memiliki dampak/gejala terhadap audit delay.

Hasil riset di atas dapat dikatakan faktor solvabilitas mempunyai nilai -0,091, dengan nilai relevan 0,928, hal ini lebih tinggi dari tingkat relevan yang telah ditentukan 0,05. Maka, hal ini membuktikan solvabilitas di organisasi/perusahaan subsektor farmasi tidak memiliki dampak/gejala terhadap audit delay.

Hasil riset di atas dapat dikatakan faktor opini audit mempunyai nilai -0,533, dengan nilai relevan 0,598, hal ini lebih tinggi dari tingkat relevan yang telah ditentukan 0,05. Maka, hal ini membuktikan opini audit di organisasi/perusahaan subsektor farmasi tidak memiliki dampak/gejala terhadap audit delay.

Hasil riset di atas dapat dikatakan faktor ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai 1,685, dengan nilai relevan 0,102, hal ini lebih tinggi dari tingkat relevan yang telah ditentukan 0,05. Maka, hal ini membuktikan ukuran kantor akuntan publik di organisasi/perusahaan subsektor farmasi tidak memiliki dampak/gejala terhadap audit delay.

Hasil Riset Uji F

Nilai uji ini berfungsi mengukur sejauh mana setiap variabel bebas secara berkelompok memiliki gejala pada penggambaran komponen terikat. Berikut ini adalah dampak lanjutan dari penanganan informasi yang menunjukkan akibat dari uji F:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.299886
Adjusted R-squared	0.209549

S.E. of regression	18.15205
Sum squared resid	10214.41
Log likelihood	-152.7464
F-statistic	3.319629
Prob(F-statistic)	0.022492

Sumber: *output E-views 12*

Hasil riset di atas dapat dikatakan faktor profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai 4,912, dengan nilai relevan 0,022, hal ini lebih kecil dari tingkat relevan yang telah ditentukan 0,05. Maka, hal ini membuktikan profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik di organisasi/perusahaan subsektor farmasi memiliki dampak/gejala terhadap audit delay.

Pembahasan Dampak Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Secara hasil riset parsial, profitabilitas berdampak oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Konsekuensi dari spekulasi ini menunjukkan bahwa kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan sumber dayanya mempengaruhi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang dievaluasi.

Pembahasan Dampak Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Secara hasil riset parsial, solvabilitas tidak berdampak oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pengakuan atas spekulasi ini menunjukkan bahwa meskipun organisasi mempunyai kewajiban yang besar atau kecil, evaluator sebenarnya menyelesaikan siklus peninjauan sesuai waktu yang ditentukan untuk melaporkan dampak peninjauan terhadap ringkasan fiskal organisasi. Dengan cara ini, tidak ada

penjelasan yang jelas bagi para pengulas untuk menunda penyajian laporan moneter organisasi.

Pembahasan Dampak Opini Audit Terhadap Audit Delay

Secara hasil riset parsial, opini audit tidak berdampak oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Pengakuan atas dugaan tersebut dapat diasumsikan bahwa sistem penilaian yang tidak memadai dapat membatasi terjadinya penundaan pemeriksaan karena pemeriksa tidak menemukan temuan pemeriksaan yang terlalu berbahaya bagi organisasi subsektor farmasi. Dengan asumsi terbukti bahwa organisasi telah menerima penilaian pengecualian, pemeriksa harus mencari bukti peninjauan yang terampil, sehingga memerlukan investasi ekstra dalam menyelesaikan peninjauan.

Pembahasan Dampak Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Secara hasil riset parsial, ukuran kantor akuntan publik tidak berdampak oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Pengakuan spekulasi ini sesuai dengan hasil yang berulang, dimana 56% perusahaan subsektor farmasi menggunakan layanan KAP non-big four.

Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang dievaluasi oleh non-big four akan sering membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tinjauan laporan moneter mereka. Selain itu, laporan keuangan yang ditinjau oleh big four memerlukan investasi yang lebih terbatas dan lebih cepat karena menggunakan kerangka kerja yang lebih modern.

Pembahasan Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Secara hasil riset simultan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai dampak terhadap delay audit pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengakuan teori ini menunjukkan sebagai berita yang menggembirakan akan memicu pembicaraan antara pemeriksa dan klien sehubungan dengan penilaian tersebut, yang dapat mempengaruhi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Organisasi subsektor farmasi pada umumnya akan sering menggunakan the big four KAP yang jumlahnya tidak banyak, yang juga dapat membatasi aktivitas dan dipengaruhi oleh manajemen dari pihak luar, yang pada akhirnya menambah penundaan peninjauan dalam penyampaian laporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengingat hasil riset yang dilakukan pada bagian bab sebelumnya, peneliti akan membuat kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Secara riset tes parsial, profitabilitas memiliki dampak/gejala oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Secara riset tes parsial, solvabilitas tidak memiliki dampak/gejala oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Secara riset tes parsial, opini audit tidak memiliki dampak/gejala oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

4. Secara riset tes parsial, ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki dampak/gejala oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Secara riset tes simultan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik memiliki dampak/gejala oleh audit delay pada organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Saran

Mengingat kesimpulan riset, peneliti memberi saran antara lain:

1. Penemuan dari riset ini dipercaya akan memberikan data yang berguna tentang audit delay, sehingga pemeriksa dapat menangani faktor-faktor yang terkait dengan eksplorasi ini.
2. Bagi organisasi subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk terus melakukan pendekatan strategis yang baik untuk mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam siklus peninjauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Desiana, D., & Nanda, U. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2093. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p10>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490). Universitas Diponegoro.
- Hamidah, B. N., & Wahidahwati. (2020). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 9(2), 14. www.kontan.co.id,
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171856>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137406>
- Kristian, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Professional Judgement Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>